

MODEL MAKE A MATCH BERBANTUAN MEDIA PUZZLE SUKU KATA BERPEGARUH TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS

Ni Putu Mega Ari Utami¹, Nyoman Ganing², Maria Goreti Rini
Kristiantari³

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: meghaputu5@gmail.com¹, ninyoman.ganing@gmail.com²,
mariagoretirini.kristiantari@undiksha.ac.id³

Abstrak

Rendahnya pencapaian keterampilan menulis permulaan siswa disebabkan karena proses pembelajaran yang berlangsung kurang efektif. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh model make a match berbantuan media puzzle suku kata terhadap keterampilan menulis permulaan siswa. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu dengan rancangan the post test only no-treatment control group design. Populasi yang dilibatkan ialah seluruh kelas II SD sebanyak 384. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik cluster random sampling dengan jumlah sampel secara keseluruhan ialah 53 siswa. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes keterampilan menulis permulaan Bahasa Indonesia. Data post-test keterampilan menulis permulaan Bahasa Indonesia dianalisis menggunakan uji-t tipe polled varians. Berdasarkan hasil analisis uji-t diperoleh thitung = 5,406 dan pada taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan = 51 diperoleh ttabel = 1,675. Karena thitung > ttabel maka H₀ ditolak. Disimpulkan bahwa model pembelajaran model make a match berbantuan media puzzle suku kata berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis permulaan siswa kelas II SD yang disebabkan karena pembelajaran dengan menggunakan model make a match berbantuan media puzzle suku kata berimbang yang positif terhadap keterampilan menulis permulaan Bahasa Indonesia siswa SD melalui tahapan-tahapa dalam proses pembelajaran yang melatih peserta didik untuk berlatih menulis dan dengan bantuan media yang interaktif membuat siswa menjadi lebih mudah mempelajari dan menulis materi yang sedang dipelajari.

Kata-kata kunci : make a match, media puzzle

Abstract

The low achievement of students' initial writing skills is due to the ineffective learning process. The purpose of this research is to analyze the effect of the make a match model aided by syllable puzzle media on students' initial writing skills. This type of research is a quasi-experimental design with the post-test only no-treatment control group design. The population involved was all elementary class II as many as 384. The sampling technique used cluster random sampling technique with a total sample size of 53 students. The instrument used to collect data was the ability to write Indonesian beginning skills. Post-test data on the ability to write Indonesian beginnings was analyzed using t-test type polled variance. Based on the results of the t-test analysis obtained tcount = 5.406 and at a significance level of 5% and degrees of freedom = 51 obtained ttable = 1.675. Because tcount > ttable, H₀ is rejected. It was concluded that the learning model of make a match assisted by syllable puzzle media significantly influenced the writing skills of the beginning of grade II students caused by learning using the make a match model assisted by a syllable syllable puzzle media which had a positive impact on Indonesian students' initial writing skills through the stages of the learning process that trains students to practice writing and with the help of interactive media makes it easier for students to learn and write the material being studied.

Keywords: make a match, media puzzle

1. Pendahuluan

Kurikulum merupakan salah satu pedoman bagi pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Salah satu upaya pemerintah dalam mengembangkan pendidikan adalah melalui penyempurnaan kurikulum. Perbaikan dan penyempurnaan kurikulum didasari oleh perkembangan sistem nasional pendidikan untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan (Kurniasih, 2014). Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang saat ini diimplementasikan di Indonesia yang merupakan penyempurnaan terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Dalam proses pembelajaran di sekolah dasar saat ini menggunakan kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 ini terdapat tema pada setiap pembelajarannya yang lebih dikenal dengan pembelajaran tematik. Salah satu muatan pelajaran yang penting dan membutuhkan keterampilan dari berbagai aspek di sekolah dasar adalah Bahasa Indonesia.

Bahasa adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengomunikasikan gagasan atau perasaan secara sistematis melalui penggunaan tanda, suara, gerak atau tanda-tanda yang disepakati, yang memiliki makna yang dipahami (Floryantini, 2019). Belajar Bahasa Indonesia di SD pada dasarnya mempunyai tujuan untuk mengasah dan membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi atau kemampuan menerapkan Bahasa Indonesia dengan tepat untuk berbagai tujuan dalam konteks yang berbeda (Widyari, 2018). Berbicara mengenai kemampuan berbahasa, pembelajaran Bahasa Indonesia di SD tidak akan pernah terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yakni keterampilan membaca, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara dan keterampilan menulis (Yanti, 2019). Pada penelitian ini penulis lebih mengkhususkan pada keterampilan menulis yaitu menulis permulaan.

Menulis merupakan suatu proses dimana harus dilakukan secara berulang-ulang dan secara terus-menerus. Menulis merupakan kegiatan abstrak dimana siswa mengungkapkan gagasan, pendapat dan perasaannya pada pembaca melalui bahasa tulis (Dwitha, 2017). Menulis merupakan kegiatan yang memerlukan kemampuan yang bersifat kompleks (Parendra, 2019). Menulis merupakan suatu keterampilan yang sangat kompleks, keterampilan menulis juga melibatkan keterampilan kebahasaan lainnya (Aprelia, 2019). Selain itu, menurut Nuryamah (2018) menulis adalah suatu proses kegiatan untuk menciptakan atau menghasilkan wacana tertulis. Sebagai suatu proses tentu saja dalam menulis diperlukan tahapan-tahapan. Oleh karena itu, wajar jika seseorang sekali menulis tidak langsung jadi. Selain itu, menulis juga termasuk proses pembiasaan. Semakin sering orang menulis, mereka akan semakin terbiasa menulis (Muliani, 2018). Menulis perlu dilakukan secara berkesinambungan agar seseorang semakin terampil menulis (Latae, 2019). Menulis merupakan aktivitas manusia yang terarah dan sadar untuk menuangkan ide, gagasan, pikiran, perasaan, atau pengalaman dalam bentuk tulisan yang diorganisasikan secara sistematis dengan menggunakan kalimat yang logis, sehingga orang lain dapat memahami maksud yang disampaikan sesuai dengan tujuan penulis (Mardiyah, 2016). Menulis di sekolah dasar pada kelas rendah diawali dengan menulis permulaan.

Keterampilan menulis permulaan ialah keterampilan yang diorientasikan pada keterampilan yang bersifat mekanik, yaitu bagaimana teknik yang digunakan dalam menegakkan fungsi alat tulisnya membentuk tulisan yang dapat dibaca (Chandra, 2018). Dengan menulis permulaan siswa dilatih untuk dapat menuliskan ataupun mirip dengan keterampilan melukis atau menggambar lambang-lambang tulis yang jika dirangkai dalam sebuah struktur, lambang-lambang itu menjadi bermakna (Wulandari, 2019). Pada saat proses pembelajaran keterampilan MMP hendaknya mengondisikan pembelajaran dengan memvisualisasikan huruf-huruf dengan benar, mengarahkan peserta didik dapat mendengarkan secara saksama, dan melafalkan dengan jelas (Nuryamah, 2018). Untuk mencapai hasil yang lebih maksimal, dapat dilakukan dengan mengarahkan peserta didik

untuk menirukan tulisan-tulisan yang sudah ada contohnya. Keterampilan menulis masih menjadi salah satu permasalahan yang sering di hadapi di lingkungan sekolah dasar.

Beberapa permasalahan dalam pelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis sering dialami oleh siswa ialah aspek penulisan ejaan yang belum tepat, belum memahami tentang tanda baca serta masih kurangnya kerapian dalam penulisan (Rojaki, 2016). Pemahaman siswa terhadap keterampilan menulis masih kurang, siswa tidak senang dengan pelajaran menulis, kurangnya kemampuan siswa dalam penggunaan ejaan dan tanda baca yang masih sering salah (Wangid, 2018). Siswa kurang tertarik dengan pembelajaran menulis karena mereka menganggap pembelajaran menulis itu membosankan dan sulit karena harus menuangkan ide atau pikiran (Fuad, 2018). Kesulitan utama yang mereka hadapi adalah menentukan apa yang ingin ditulis. Selain itu, kesulitan dalam hal struktur atau pengorganisasian tulisan (Mariana, 2017). Kemauan menulis siswa yang masih rendah merupakan masalah yang paling sering ditemukan di Sekolah Dasar (Sismulyasih, 2017). Siswa yang berada dalam kondisi tertekan, seringkali menjadi apatis terhadap kegiatan menulis dan tidak akan mampu menulis dengan baik (Ahsin, 2016). Hal ini tentunya akan menimbulkan kesenjangan antara tujuan dan harapan yang hendak dicapai dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan kenyataan yang ditemukan di lapangan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di masing-masing kelas II SD Negeri Gugus Jenderal Sudirman, bahwa terdapat permasalahan yang tidak jauh berbeda seperti yang telah dikemukakan dari hasil penelitian tersebut. Hasil di lapangan menggambarkan perolehan keterampilan menulis permulaan siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat berdasarkan perolehan nilai keterampilan menulis dari 4 SD dengan jumlah siswa sebanyak 233 memperlihatkan rata-rata keterampilan menulis permulaan siswa adalah 65,00 dengan KKM pada masing-masing SD ialah 70,00. Terlihat siswa pada pelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis permulaan belum begitu memahami bagaimana penulisan kata yang benar dan belum memahami tanda baca, penempatan huruf kapital dalam penulisannya. Selain itu konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran berlangsung juga terlihat masih sangat rendah dikarenakan fokus siswa tidaklah kepada materi yang di jelaskan akan tetapi siswa lebih cenderung bermain bersama dengan teman-temannya pada saat guru menjelaskan dan mencontohkan materi mengenai penulisan. Terlihat juga siswa yang belum hafal huruf alphabet dan masih kesulitan dalam membedakan bentuk huruf, belum memahami tentang penggunaan ejaan dan tanda baca, kurangnya minat siswa dalam belajar menulis. Guru sering memberikan tugas menulis, namun masih banyak siswa tidak berminat dan enggan untuk mengerjakan, siswa lebih banyak menghabiskan waktu belajarnya di sekolah dengan bermain dan mengobrol saat pelajaran berlangsung. Jika hal ini dibiarkan saja akan menghambat siswa dalam proses pembelajaran menulis permulaan Bahasa Indonesia yang menyebabkan redahnya pencapaian keterampilan menulis permulaan Bahasa Indonesia siswa.

Pembuktian dari pernyataan tersebut diperkuat dengan temuan yang diperoleh secara langsung di lapangan, hasil perolehan data berdasarkan diskusi bersama dengan wali kelas yang terlibat di sekolah pada masing-masing SD di Gugus Jenderal Sudirman dan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ignacio (2016) yang menyatakan bahwa siswa kesulitan dalam melakukan kegiatan menulis karena belum hafal huruf alphabet dan masih kesulitan dalam membedakan bentuk huruf (Lipson, 2019). Terdapat siswa yang menyatakan bahwa siswa tidak menyukai pelajaran menulis karena siswa bingung dan belum paham tentang huruf-huruf yang akan siswa pakai menulis (Gusti, 2017). Kemampuan siswa dalam menulis permulaan belum memadai, karena siswa belum mampu menentukan pilihan kata yang tepat, serta membedakan huruf kapital dan tanda baca yang tepat (Porter *et al.*, 2017). Siswa cenderung enggan mengerjakan tugas yang berkaitan dengan menulis dikarenakan menulis merupakan hal yang sulit bagi siswa (Prayitno, 2019).

Permasalahan yang sering dihadapi pada pembelajaran menulis permulaan sangatlah beragam. Oleh karena itu, diperlukan suatu solusi yaitu dengan mengkemas pembelajaran menulis permulaan Bahasa Indonesia agar memberikan situasi belajar yang kondusif, inovatif, kreatif, menyenangkan dan memiliki kreatifitas sehingga pembelajaran

yang dilakukan benar-benar berguna dan bermanfaat bagi siswa. Salah satu model yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan adalah model pembelajaran tipe *make a match* dengan berbantuan media *puzzle* suku kata (Krisdayanti, 2020). Model tipe *make a match* merupakan salah satu model pembelajaran Kooperatif yang merupakan sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan para siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur (Mamun, 2018). Model pembelajaran dengan setting kelompok-kelompok kecil dengan memperhatikan keberagaman anggota kelompok sebagai wadah siswa bekerjasama dan memecahkan suatu masalah melalui interaksi sosial dengan teman sebayanya, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang bersamaan dan ia menjadi narasumber bagi teman yang lain (Dianayanti, 2020). Model pembelajaran *make a match* adalah merupakan model pembelajaran siswa mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya akan diberikan poin (Meta, 2018). Model pembelajaran *make a match* melatih pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, karena ada unsur permainan sehingga siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran. *Make A Match* bertujuan untuk menumbuhkan sikap saling menghormati, menumbuhkan sikap tanggung jawab, meningkatkan percaya diri dalam menyelesaikan suatu masalah (Dayantari, 2018). Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Siswa akan dibagi menjadi dua kelompok, kelompok jawaban dan kelompok pertanyaan. Masing-masing siswa mendapat satu kartu pertanyaan atau jawaban, siswa diarahkan mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang didapat dengan batas waktu yang telah ditentukan (Huda, 2011). Keunggulan dari model pembelajaran *make a match* adalah dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik, karena ada unsur permainan, model ini menyenangkan dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Pudjawan, 2019). Menurut Merta, (2019) hal-hal yang perlu dipersiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan *Make a Match* adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut. Untuk mengoptimalkan model *make a match* dalam proses pembelajaran diperlukan media sebagai sarana untuk mempermudah proses pembelajaran. Media yang cocok diterapkan adalah media *puzzle* suku kata.

Media *puzzle* merupakan salah satu jenis media gambar ataupun media yang berbasis visual (Nevyanti, 2018). Rishantie (2018) menyatakan *puzzle* merupakan sebuah permainan untuk menyatakan pecahan keping untuk membentuk sebuah gambar atau tulisan yang telah ditentukan yang dapat dilakukan untuk mengasah kemampuan motoric sekaligus otak siswa. Suku kata atau silabel adalah ritmis terkecil dalam runtutan bunyi ujaran. Satu silabel biasanya meliputi satu vocal, atau satu vocal dan satu konsonan atau lebih (Setiawan, 2017). Media *puzzle* merupakan salah satu jenis media gambar ataupun media yang berbasis visual. Media *puzzle* suku kata merupakan media yang dapat memotivasi siswa sendiri sekaligus merupakan penarik perhatian yang kuat (Khomsoh, 2017). Jadi media *puzzle* suku kata adalah sebuah permainan untuk menyatakan pecahan keping untuk membentuk suatu tulisan dimana setiap tulisan memiliki satu vocal dan satu konsonan atau lebih. Media *puzzle* suku kata bertujuan untuk membentuk jiwa bekerjasama pada peserta, karena permainan ini akan dikerjakan secara berkelompok, peserta dapat lebih konsisten dengan apa yang sedang dikerjakan, melatih kecerdasan logis matematis peserta, menumbuhkan rasa solidaritas sesama siswa, menumbuhkan rasa kekeluargaan antarsiswa, melatih strategi dalam bekerjasama antarsiswa dan menghibur para siswa di dalam kelas (Sukiman, 2012).

Model *make a match* berbantuan media *puzzle* suku kata merupakan kombinasi dari sebuah inovasi pembelajaran guna untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa kelas II. Dengan menggunakan model *make a match* berbantuan media *puzzle* suku kata akan dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa dikarenakan siswa dilibatkan secara

aktif merangkai kata dan menulisnya secara langsung, baik secara kognitif maupun fisik karena ada unsur permainan dan menyenangkan. Dengan model dan media ini akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dikarenakan selama proses pembelajaran akan berlangsung menyenangkan dan menjadi hal yang sangat berkesan dalam proses pembelajaran dengan melibatkan siswa secara langsung selama proses berlangsung. Dengan menggunakan media dan model ini juga mampu meningkatkan efektif sebagai sarana melatih keterampilan menulis siswa dan melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar dan ketelitian siswa dalam merangkai dan menulis setiap kata dari *puzzle* yang tersedia.

Model *make a match* berbantuan media *puzzle* suku kata merupakan kombinasi dari sebuah inovasi pembelajaran guna untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa kelas II. Dengan menggunakan model *make a match* berbantuan media *puzzle* suku kata akan dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa dikarenakan siswa dilibatkan secara aktif merangkai kata dan menulisnya secara langsung, baik secara kognitif maupun fisik karena ada unsur permainan dan menyenangkan. Dengan model dan media ini akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dikarenakan selama proses pembelajaran akan berlangsung menyenangkan dan menjadi hal yang sangat berkesan dalam proses pembelajaran dengan melibatkan siswa secara langsung selama proses berlangsung. Dengan menggunakan media dan model ini juga mampu meningkatkan efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi serta efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar dan ketelitian siswa dalam merangkai setiap kata dari *puzzle* yang tersedia. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Krisdayanti, 2020) yang menyatakan bahwa rata-rata minat baca di kelas eksperimen 98,5 termasuk kategori sangat baik dan di kelas kontrol 89,557 termasuk kategori baik. Berdasarkan $t_{hitung} = 3,237 > t_{tabel} = 1,675$ dengan taraf signifikansi 5%, maka H_1 diterima. Hal ini terbukti bahwa model pembelajaran kooperatif *Make A Match* berpengaruh sangat baik terhadap minat baca siswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Pudjawan, 2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *make a match* terhadap kemampuan menulis permulaan pada anak kelompok A di Taman Kanak-kanak. Penelitian yang dilakukan oleh (Nevyanti, 2018) yang menyatakan bahwa secara umum media *puzzle* suku kata dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran MMP berdasarkan tanggapan guru dan hasil observasi perlakuan siswa terhadap produk. Refleksi dari pengembangan produk yakni menghasilkan media *puzzle* suku kata dalam pembelajaran membaca menulis permulaan di kelas I Sekolah Dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, secara teoretis model pembelajaran *make a match* yang dikombinasikan dengan media *puzzle* suku kata memberikan timbal balik positif terhadap keterampilan menulis permulaan Bahasa Indonesia siswa, namun perlu dilakukan pembuktian secara empirik dengan akan dilaksanakannya penelitian eksperimen yang tujuan untuk mengetahui pengaruh model *make a match* yang dikombinasikan dengan media *puzzle* suku kata terhadap keterampilan menulis permulaan Bahasa Indonesia siswa melalui penggabungan *make a match* dan media *puzzle* suku kata kedalam susunan rencana pelaksanaan pembelajaran di Kelas II SD Negeri Gugus Jenderal Sudirman Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2019/2020. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif terhadap keterampilan menulis permulaan siswa serta penelitian ini diharapkan agar *make a match* yang dikombinasikan dengan media *puzzle* suku kata dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan Bahasa Indonesia siswa Sekolah Dasar.

2. Metode

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian eksperimen yang tergolong kategori quasi eksperimen dengan desain *the posttest-only no-treatment control group design*. Populasi yang dilibatkan ialah seluruh kelas II pada Gugus Jenderal Sudirman Tahun Ajaran 2019/2020 yang menerapkan kurikulum 2013. Jumlah populasi keseluruhan adalah 384

siswa. Peneliti memilih cara *cluster sampling* untuk pengambilan sampel berdasarkan gugus. Pemilihan menggunakan teknik sampel gugus ini dikarenakan setiap gugus mengandung unsur dan karakteristik yang berbeda-beda atau heterogen (Suniasih, 2018). Hasil pemilihan secara random melalui teknik *cluster sampling* menunjukkan bahwa kelas II A SD Negeri 13 Sesetan dan kelas II B SD Negeri 6 Sesetan muncul sebagai kelas yang akan dijadikan sampel. Kedua kelompok sampel terpilih akan diuji kesetaraan terlebih dahulu.

Penyetaraan kemampuan awal siswa menggunakan skor ulangan akhir semester Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia siswa. Hasil skor ulangan akhir semester Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia siswa tersebut akan diuji dengan menggunakan uji-t tipe *polled varians*. Namun sebelum uji-t dilakukan terlebih dahulu akan dilaksanakan pengujian prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians. Hasil pengujian normalitas sebaran data diperoleh hasil kelas II A SD Negeri 13 Sesetan didapat $KS_{hit} = 0,078$ dan $KS_{tab} = 0,929$ pada untuk taraf signifikansi 5%. Berdasarkan nilai yang diperoleh $KS_{hit} < KS_{tab}$ sehingga data dikatakan berdistribusi normal. Sedangkan diketahui kelas II SD Negeri 6 Sesetan didapat $KS_{hit} = 0,123$ dan $KS_{tab} = 0,920$ pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan data yang didapat, diketahui bahwa $KS_{hit} < KS_{tab}$ sehingga data tersebar normal. Setelah data yang diperoleh sudah memenuhi persyaratan normal, maka dilanjutkan dengan uji homogenitas dengan hasil yang diperoleh $F_{hitung} = 1,126$ dan $F_{tabel} = 2,790$ perolehan analisis menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada tingkat signifikansi 5%, dk masing-masing penyebut = 26 dan dk pembilang = 25 maka varians dikatakan homogen. Selanjutnya karena data yang diperoleh sudah tersebar normal dan memiliki varians yang homogen maka uji-t dapat dilakukan. Dari analisis uji-t diperoleh $t_{hitung} = 0,473$ sedangkan nilai tabel pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan $(n_1 + n_2 - 2) = 33 + 34 - 2 = 65$ adalah 1,675 Berdasarkan $t_{hitung} = 0,473 < t_{tabel} = 1,675$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga antara kelas II B SD Negeri 6 Sesetan dan kelas II SD Negeri 13 Sesetan dinyatakan setara. Melalui hasil pemilihan secara *random* yang menjadi kelas eksperimen ialah siswa kelas II A SD Negeri 13 Sesetan yang berjumlah 27 siswa, dan yang menjadi kelas kontrol adalah kelas II A SD Negeri 6 Sesetan yang berjumlah 26 siswa. Jumlah sampel secara keseluruhan dalam penelitian ini adalah 53 orang.

Data yang harus diperoleh di dalam penelitian ini ialah data keterampilan menulis permulaan Bahasa Indonesia siswa yang dikumpulkan melalui tes. Jenis tes yang dipergunakan ialah tes uraian yang disusun oleh peneliti sendiri. Data yang diukur adalah mengenai keterampilan menulis permulaan Bahasa Indonesia siswa yang berpatokan dengan kompetensi dasar (KD) dan Indikator yang dituangkan dalam kisi-kisi soal seperti pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Tes Uraian Keterampilan Menulis Permulaan

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator	No. Soal	Bentuk Soal	Jml. Soal
4.8 Menceritakan kembali teks dongeng binatang (fabel) yang menggambarkan sikap hidup rukun yang telah dibaca secara nyaring sebagai bentuk ungkapan diri	1. Menuliskan kembali dongeng “Kecerdikan Menumbuhkan Kebaikan” dengan bahasa sendiri.	1	Uraian	1
Jumlah				1

Berdasarkan Tabel 1, terdapat 1 indikator yang harus dicapai guna untuk dapat diketahuinya keterampilan menulis permulaan. Jumlah soal yang digunakan adalah 1 butir soal dengan bentuk tes uraian.

Tes yang digunakan telah diuji kelayakan instrumennya melalui 1) Uji Validitas yang terdiri dari uji validitas isi yang berfungsi untuk mengkasi tes itu sendiri dan validitas butir yang didapatkan atas dasar observasi di lapangan dengan dan untuk mengukur validitas butir tes menggunakan rumus uji validitas butir tes yaitu korelasi *product moment*. Berdasarkan hasil analisis diperoleh test keterampilan menulis permulaan Bahasa Indonesia dikatehorikan valid dengan $r_{hit} = 1,00 > r_{tab} = 0,367$ 2) Uji Reliabilitas. Uji reliabilitas dihitung dengan menggunakan rumus *Kuder Richardson 20*. Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas tes keterampilan menulis permulaan Bahasa Indonesia diperoleh r_{11} sebesar 0,79, hal ini berarti tes keterampilan menulis permulaan Bahasa Indonesia dikategorikan reliabel.

Metode analisis dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial. Teknik analisis data deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan data keterampilan menulis permulaan Bahasa Indonesia siswa yang dibelajarkan di kelas eksperimen dan keterampilan menulis permulaan Bahasa Indonesia siswa yang dibelajarkan di kelas kontrol. Dalam penelitian ini statistik deskriptif yang digunakan adalah menghitung mean, simpangan baku dan varians. Statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini ialah uji-t dengan tipe *polled varians*. Sebelum melakukan uji-t terlebih dahulu data yang diperoleh harus di olah dengan pengujian prasyarat analisis uji-t melalui uji normalitas sebaran data dengan dan uji homogenitas varians taraf signifikansi 5%, dengan kriteria pengujian apabila $t_{hit} \leq t_{tab}$ maka H_0 ditolak (gagal diterima)

3. Hasil dan Pembahasan

Data yang dianalisis dalam penelitian ini ialah tentang keterampilan menulis permulaan Bahasa Indonesia siswa kelas II. Hasil penelitian ini memaparkan tentang skor maksimal, skor minimum, skor rata-rata, tandar deviasi dan varians data keterampilan menulis permulaan Bahasa siswa kelas II A SD Negeri 13 Sestetan pada kelas eksperimen yang dibelajarkan dengan model *make a match* dengan bantuan media *puzzle* suku kata yang berjumlah 27 orang dan siswa kelas II B SD Negeri 6 Sestetan pada kelas kontrol yang dibelajarkan dengan pelajaran konvensional, yang berjumlah 26 orang. Jumlah keseluruhan sampel yang digunakan ialah 53 siswa. Tes keterampilan menulis permulaan Bahasa yang digunakan sebagai instrumen penelitian ini ialah berjumlah 1 butir soal tes uraian yang telah melalui pengujian instrumen. Post-test diberikan setelah enam kali perlakuan. Hasil deskripsi data dapat dilihat pada Tabel 2. berikut.

Tabel 2. Tabel Deskripsi Keterampilan Menulis Permulaan Bahasa Indonesia Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil Analisis	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Skor Minimum	56,25	50,00
Skor Maksimum	93,75	81,25
Rata-rata	81,01	66,59
Standar Deviasi	11,81	9,83
Variansi	139,66	96,69

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol, dimana kelompok eksperimen memperoleh rata-rata nilai sebesar 81,09 dengan nilai maksimum sebesar 93,75, perolehan nilai minimum sebesar 56,25 dengan standar deviasi 11,81 dan memiliki varian sebesar 139,66 sedangkan kelompok kontrol memperoleh rata-rata nilai sebesar 66,59 dengan nilai maksimum sebesar 81,25, perolehan nilai minimum sebesar 50,00 dengan standar deviasi 9,83 dan memiliki varian sebesar 96,69.

Uji hipotesis menggunakan uji-t tipe *polled varians*. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu akan dilakukan pengujian prasyarat analisis untuk mengetahui pesebaran

data yang diperoleh apakah sudah tersebar normal dan memiliki variansi yang homogen. Pengujian asumsi yang dilakukan sebelum melakukan uji-t ialah uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian. Pengujian normalitas dilaksanakan pada dua kelompok data yang diperoleh dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Uji ini diberlakukan untuk mengetahui data yang diperoleh telah tersebar normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan hasil pada kelompok eksperimen didapat $Ks_{hitung} (|F_r - F_s|) = 0,190$ dan skor tabel *kolmogorov-smirnov* untuk taraf signifikansi 5% = 0,929, berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa $Ks_{hitung} (|F_r - F_s|) < Ks_{tabel} (0,190 < 0,929)$ maka disimpulkan data keterampilan menulis permulaan Bahasa Indonesia pada kelompok eksperimen tersebar normal dan hasil pada kelompok kontrol didapat $Ks_{hitung} (|F_r - F_s|) = 0,150$ dan skor tabel *kolmogorov-smirnov* untuk taraf signifikansi 5% = 0,920, berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa $Ks_{hitung} (|F_r - F_s|) < Ks_{tabel} (0,150 < 0,920)$ maka disimpulkan data keterampilan menulis permulaan Bahasa Indonesia pada kelompok kontrol tersebar normal. Setelah data memenuhi syarat uji normalitas maka dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas. Pengujian homogenitas varian dapat dilakukan setelah data yang diperoleh tersebar secara normal melalui pengujian normalitas. Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan bahwa perbedaan yang terjadi pada uji hipotesis benar-benar terjadi akibat adanya perbedaan antar kelompok itu sendiri. Uji homogenitas dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan rumus uji F pada taraf signifikansi 5% , dengan derajat kebebasan untuk pembilang $n - 1$ dan derajat kebebasan penyebut $n-1$. Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas diperoleh perolehan F_{hitung} sebesar 1,444 dan pada tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan pembilang 26 dan dk penyebut 25. F_{tabel} sebesar 2,790, karena $F_{hitung} < F_{tabel} (1,444 < 2,790)$ maka data memiliki variansi yang homogen.

Dengan diperolehnya hasil pada pengujian asumsi dan diketahui bahwa data yang telah diperoleh sudah normal dan homogen maka uji hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan rumus uji-t tipe *polled varians*, adapun kriteria pengujiannya dengan $dk = n1 + n2 - 2$ dan pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) adalah apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Sebaliknya apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Sajian data hasil analisis uji-t keterampilan menulis Bahasa Indonesia dapat dilihat pada Tabel 3. berikut.

Tabel 3. Hasil Analisis Uji-t Keterampilan Menulis Permulaan

No	Sampel	N	Dk	X	S ²	t _{hitung}	t _{tabel}	Keterangan
1	Kelas Eksperimen	27	51	81,01	139,668	5,406	1,675	Ho Ditolak
2	Kelas Kontrol	26		66,59	96,695			

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa perolehan $t_{hitung} = 9,520$ dan dengan taraf signifikansi 5% serta $dk = 27 + 26 - 2 = 51$ diperoleh $t_{tabel} = 1,675$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Hasil ini memiliki arti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis permulaan Bahasa Indonesia siswa kelas yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model *make a match* berbantuan media *puzzle* suku kata dengan kelas yang mengikuti pembelajaran konvensional. Berbedanya hasil yang diperoleh ini disebabkan oleh perbedaan dari perlakuan yang diberikan. Hal ini disebabkan oleh pemberian perlakuan yang berbeda kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Pemberian perlakuan yang berbeda kepada kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dengan penerapan model *make a match* berbantuan media *puzzle* suku kata dan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional. Pemberian perlakuan pada masing-masing kelompok sampel dilakukan sebanyak enam kali dan sama sama diberikan *post-test* untuk mengetahui sejauh mana keterampilan menulis permulaan Bahasa Indonesia siswa telah dikuasai selama eksperimen dilakukan. Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa rerata kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 81,01 dibandingkan dengan rata-

rata kelompok kontrol yaitu 66,59. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan penguasaan keterampilan menulis permulaan Bahasa Indonesia siswa yang dibelajarkan dengan model *make a match* berbantuan media *puzzle* suku kata dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada kelas II SD.

Perbedaan hasil yang diperoleh antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disebabkan oleh perbedaan perlakuan yang dilakukan. Penerapan model *make a match* berbantuan media *puzzle* suku kata telah berlangsung secara efektif dan efisien di kelas eksperimen selama penelitian diadakan. Hal ini terlihat langsung selama penelitian dilakukan dikarenakan selama proses pembelajaran yang dirancang sedemikian sehingga pada rencana pelaksanaan pembelajaran menjadikan suasana pembelajaran di kelas lebih menarik dengan langkah-langkah kegiatan dalam model yang membuat aktivitas peserta didik terlibat langsung dan begitu aktif dalam proses pembelajaran. Temuan yang diperoleh di lapangan memperlihatkan siswa sangat antusias dengan adanya bantuan media *puzzle* suku kata dikarenakan siswa secara langsung dapat bermain dan belajar melalui media tersebut, terlihat juga siswa begitu semangat dalam menuliskan kata-kata yang diperolehnya berdasarkan rangkaian media *puzzle* tersebut. Berdasarkan temuan yang didapat di lapangan dengan model *make a match* siswa dapat selalu berinteraksi dengan teman disekitarnya dan interaksi tersebut tidaklah untuk bercanda atau bermain melainkan interaksi yang dilakukan ialah menggali informasi penting dari kartu yang telah diperolehnya agar mendapatkan pasangan yang tepat dan benar untuk dapat mengerjakan instruksi dari guru serta dengan adanya bantuan media *puzzle* suku kata dapat meningkatkan konsentrasi siswa terhadap fokus pembelajaran yang diajarkan pada saat itu oleh guru sehingga siswa dengan mudah untuk memahami dan menuliskan tentang apa yang ditugaskan untuk menulis. Selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *make a match* berbantuan media *puzzle* suku kata terlihat siswa begitu antusias untuk mengikuti tahap demi tahap yang diarahkan oleh guru. Siswa selalu memperhatikan instruksi dan penjelasan oleh guru. Perhatian dan fokus siswa yang selalu terjaga ini mampu meningkatkan pemahaman mereka dan melatih mereka lebih terampil dalam kegiatan menulis dikarenakan dalam proses pembelajaran siswa lebih banyak ditugaskan untuk menulis tentang *puzzle* suku kata yang telah di rangkai oleh masing-masing siswa yang persentasi ke depan. Tentunya dengan sering menulis maka siswa akan terlatih untuk membenahi cara dan sistematika cara penulisan yang dilakukannya. Dengan langkah-langkah pembelajaran pada rencana pembelajaran dengan menggunakan model *make a match* berbantuan media *puzzle* suku kata terbukti telah meningkatkan aktifitas belajar siswa dengan perolehan nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Berbeda dengan hasil yang diperoleh pada kelas eksperimen, siswa pada kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran secara konvensional memiliki rata-rata yang lebih rendah. Hal ini dikarenakan berdasarkan pengamatan yang berlangsung selama penelitian pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol berlangsung kurang efektif, hal ini terlihat dari antusias siswa selama proses pembelajaran yang kurang, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga masih terlihat kurang, siswa cenderung lebih banyak bermain tanpa sepengetahuan guru dan juga siswa lebih cenderung hanya memperhatikan hal-hal lain di luar pembelajaran mereka. Hal ini tentunya sangat berpengaruh buruk bagi pengetahuan dan keterampilan khususnya keterampilan menulis permulaan siswa.

Hasil penelitian yang diperoleh berkaitan dengan teori yang menyatakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Make a Match* berbantuan media *puzzle* suku kata dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik; model pembelajaran ini menyenangkan karena ada unsur permainan, meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi, dan efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar (Huda, 2014). Model pembelajaran *make a match* adalah cara mengajar dengan mencari pasangan melalui kartu pertanyaan dan jawaban yang harus ditemukan oleh anak, salah satu keunggulannya adalah anak mencari pasangan sambil belajar suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Penggunaan model pembelajaran *make a match*, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menulis permulaan (Paramitha, 2020). Selain teori yang penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu mengenai model *make a match* yang telah dilaksanakan oleh Antara (2019) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada anak kelompok B yang diberikan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap kepercayaan diri anak di TK Gugus I Kecamatan Buleleng tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian yang dilaksanakan oleh Sukarja (2019) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Ini terbukti dari hasil yang diperoleh pada awalnya mencapai nilai rata-rata 67,72, pada siklus I mencapai nilai rata-rata 73,4 dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata 77,95. Penelitian yang dilaksanakan oleh Kuswari (2020) yang menyatakan bahwa model *Make a Match* efektif meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil posttest lebih tinggi dari pada pretest selain itu diperkuat dengan hasil perhitungan uji t diperoleh thitung untuk hasil belajar sebesar 7,168 dan t_{tabel} sebesar 1,703 karena $t_{hitung} (7,168) > t_{tabel} (1,703)$. Penelitian mengenai media *puzzle* suku kata yang dilakukan oleh Nevyanti (2018) yang menyatakan bahwa dengan menggunakan media *puzzle* suku kata dapat emingkatkan keterampilan menulis permulaan siswa dimana secara umum media ini dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran MMP berdasarkan tanggapan guru dan hasil observasi perlakuan siswa terhadap media sendiri. penelitian yang dilakukan oleh Khomsoh, (2017) yang menyatakan bahwa hasil penelitian mengalami kenaikan pada siklus II persentase keterlaksanaan aktivitas guru dan siswa sebesar dengan Sedangkan ketuntasan klasikal kelas 70% dengan rata-rata kelas sebesar 73,5 yang disebabkan oleh penggunaan media *puzzle* suku kata dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan paparan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa model *make a match* berbantuan media *puzzle* suku kata berpengaruh terhadap keterampilan menulis permulaan Bahasa Indonesia siswa kelas II SD Negeri Gugus Jenderal Sudirman Dennyasari Selatan Tahun Ajaran 2019/2020..

4. Simpulan dan Saran

Terdapat perbedaan yang signifikan penguasaan keterampilan menulis permulaan antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model *make a match* berbantuan media *puzzle* suku kata dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional siswa kelas II SD Gugus Jenderal Sudirman. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata keterampilan menulis permulaan Bahasa Indonesia pada kelompok eksperimen lebih besar dari rata-rata keterampilan menulis permulaan Bahasa Indonesia kelompok kontrol (81,01 > 66,59). Berdasarkan hasil analisis uji-t diperoleh thitung = 5,406, harga tersebut kemudian dibandingkan dengan harga ttabel dengan dk = 51 dan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) sehingga diperoleh harga ttabel = 1,675. Karena thitung > ttabel (5,406 > 1,675) maka H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis permulaan Bahasa Indonesia kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model *make a match* berbantuan media *puzzle* suku kata dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh model *make a match* berbantuan media *puzzle* suku kata terhadap keterampilan menulis permulaan siswa kelas II SD Gugus Jenderal Sudirman tahun ajaran 2019/2020.

Berdasarkan beberapa penelitian yang diperoleh, beberapa saran yang dapat berikan yaitu: a) Kepada siswa, disarankan untuk selalu berperan aktif didalam setiap proses pembelajaran guna untuk memperoleh pengetahuan secara langsung terhadap materi pembelajaran yang sedang dipelajari. b) Kepada guru, disarankan agar selalu membuat inovasi dan merancang setiap pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menerapkan model dan media yang menarik guna untuk menjaga keefektifan kelas dan kondisi di kelas agar tujuan dari pendidikan dapat dicapai dengan maksimal. c) Kepala sekolah, disarankan agar menerapkan model *make a match* berbantuan media *puzzle* suku kata dalam proses pembelajaran di sekolah dasar khususnya kelas II sebagai upaya untuk meningkatkan

keterampilan menulis permulaan siswa Sekolah Dasar. d) Kepada peneliti lain yang hendak melakukan penelitian yang sejenis dengan penelitian ini, agar selalu memperhatikan hambatan-hambatan yang terdapat dalam penelitian ini guna untuk menyempurnakan pelaksanaan penelitian ini.

Daftar Rujukan

- Ahsin, M. N. (2016) 'Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Media Audiovisual Dan Metode Quantum Learning', *Refleksi Edukatika*, 6(2), Pp. 158–171. Doi: 10.24176/Re.V6i2.607.
- Antara (2019) 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Kepercayaan Diri', 24(3), Pp. 277–286.
- Aprelia, D. A. And Baedowi, S. (2019) 'Pengaruh Pendekatan Kontekstual Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi', *Pengaruh Pendekatan Kontekstual Dalam Meningkatkan Keterampilan Menu; Lis Narasi*, Pp. 237–244.
- Chandra, Mayarnimar And Habibi, M. (2018) 'Keterampilan Membaca Dan Menulis Permulaan Menggunakan Model Vark Untuk Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), Pp. 72–80. Doi: 10.24036/Jippsd.V2i1.100050.
- Dayantari, Renda2, N. T. And Antari3, N. N. M. (2018) 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Mencari Pasangan (Make A Match) Terhadap Hasil', *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Mencari Pasangan (Make A Match) Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iv Sd*, (1).
- Dianayanti, P. And Sumantri, M. (2020) 'Model Pembelajaran Make A Match Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ips', 8(2), Pp. 170–180.
- Dwitha Evayanti, A. M. And Sumantri, M. (2017) 'Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Pribadi Siswa Kelas Iiia', *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(1), P. 42. Doi: 10.23887/Jisd.V1i1.10124.
- Floryantini, Sudana, D. N. And Sumantri, M. (2019) 'Pengaruh Model Sfae Berbasis Penilaian Kinerja Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas V', *Mimbar Ilmu*, 24(1), Pp. 114–123. Doi: 10.23887/Mi.V24i1.17468.
- Fuad, Z. And Helminsyah (2018) 'Language Experience Approach Sebuah Pendekatan Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Tunas Bangsa*, 5(2), Pp. 164–174.
- Gusti (2017) 'Pembelajaran Menulis Di Sekolah Dasar Gusti Yarmi Pgsd Universitas Negeri Jakarta', 31(1), Pp. 1–6.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ignacio, J. And Orso, D. (2016) 'Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Menggunakan Buku Harian Siswa'.
- Kd. Meta Dewi, I. M. P. I. B. S. M. (2013) 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Media Grafis Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V

Sdn 18 Pemecutan', *Mimbar Pgsd Undiksha*, 1(1). Available At: <https://Ejournal.Undiksha.Ac.Id/Index.Php/Jjpgsd/Article/View/1556>.

- Khomsoh, R. And Gregorius, J. (2017) 'Penggunaan Media Puzzle Suku Kta Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa', Pp. 1–11.
- Krisdayanti, P. S. And Kusmariyatni, N. (2020) 'Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Minat Baca', 4(1), Pp. 159–169.
- Kuswari, R. (2020) 'Keefektifan Model Make A Match Dengan Media Rorumat Matematika Terhadap', 24(1), Pp. 20–27.
- Latae, Sahrudin And Muhsin (2019) 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Melalui Metode Sas Siswa Kelas 1', *Journal Of Petrology*, 369(1), Pp. 1689–1699. Doi: 10.1017/Cbo9781107415324.004.
- Lipson, A., Lipson, S. . And Lipson, H. (2019) 'Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar', *Cambridge University Press*, 53(9), Pp. 1689–1699. Doi: 10.1017/Cbo9781107415324.004.
- Mamun, S. (2018) 'Keefektifan Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika', *Integral (Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika)*, 1(1), Pp. 70–76. Doi: 10.24905/Jppm.V1i1.20.
- Mardiyah (2016) 'Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Melalui Kemampuan Mengembangkan Struktur Paragraf (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Matematika Semester Genap Angkatan Tahun 2015 Fakultas Tarbiyah Iain Raden Intan Lampung)', *Terampil, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3(2), Pp. 261–281. Available At: [Download.Portalgaruda.Org/Article.Php?...Keterampilan Menulis Bah](http://Download.Portalgaruda.Org/Article.Php?...Keterampilan%20Menulis%20Bah)
- Mariana, M. (2017) 'Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Melalui Penerapan Kegiatan Menulis Jurnal Dan Pemanfaatannya Pada Siswa Kelas Vii Mts Negeri Kota Tebing Tinggi', *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 7(1), Pp. 96–104. Doi: 10.24114/Sejpgsd.V7i1.6841.
- Merta And Wibawa (2019) 'Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam', Pp. 189–197.
- Muliani And Manuaba (2018) 'Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching And Learning (Ctl) Berbantuan Media Gambar Seri Terhadap', 1(1).
- Nevyanti, R. U. And Respati, R. (2018) 'Media Puzzle Suku Kata Dalam Pembelajaran Membaca Menulis Permulaan (Mmp) Di Kelas I Sekolah Dasar', *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), Pp. 189–198.
- Nuryamah, I., Sunarya, D. T. And Irawati, R. (2018) 'Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Dalam Melengkapi Cerita Rumpang Menggunakan Media Gambar Dan Papan Bergaris', *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Dalam Melengkapi Cerita Rumpang Menggunakan Media Gambar Dan Papan Bergaris*, 1(1), Pp. 761–770. Doi: 10.17509/Jpi.V1i1.3566.
- Paramitha, W. And Tegeh (2020) 'Kolaborasi Teknik Picture And Picture Dan Make A Match Bersetting Lesson Study Terhadap Hasil Belajar', 25(2), Pp. 79–89.

- Parendra, Wiryanda And Ngurah, J. (2019) 'Pemanfaatan Media Karikatur Untuk Meningkatkan Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sd'.
- Porter, J. Et Al. (2017) 'Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Penerapan Metode Struktur Analitik Sintetik Di Kelas 1 Sd', *Disability And Rehabilitation*, 20(1), Pp. 87–108. Doi: 10.1080/14768320500230185.
- Prayitno (2019) 'Menumbuhkembangkan Keterampilan Menulis Anak Sekolah Dasar', Pp. 1–9.
- Pudjawan, Rahayu And Resmini (2019) 'Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 7(1), Pp. 201–211. Doi: 10.23887/Paud.V7i1.18748.
- Rishantie, S. A. (2018) 'Peningkatan Keterampilan Membaca Awal Melalui Metode Bermain Dengan Media Puzzle Kata Pada Kelompok B Paud Istiqomah Selupu Rejang', *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), Pp. 1689–1699. Doi: 10.1017/Cbo9781107415324.004.
- Rojaki (2016) 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Model Pembelajaran Sinetik Siswa Kelas X 3 Sma Negeri 2 Sekayu Musi Banyuasin, Sumatera Selatan', *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 16(2).
- Setiawan, B. A. (2017) 'Pengaruh Media Puzzle Aksara Jawa Terhadap', *Dinamika Pendidikan Dasar*, 10(1), Pp. 13–16.
- Sismulyasih Sb, N. S. S. (2017) 'Peningkatan Keterampilan Menulis Manuskrip Jurnal Ilmiah Menggunakan Strategi Synergetic Teaching Pada Mahasiswa Pgsd Unnes', *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), P. 64. Doi: 10.33578/Jpkip.V4i1.2724.
- Sukarja, W. (2019) 'Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi', 24(3), Pp. 338–344.
- Wangid, M. N. (2018) 'Peningkatan Keterampilan Menulis Menggunakan Pendekatan Proses Dengan Media Gambar Di Sdn 3 Sakra', *Jurnal Prima Edukasia*, 2(1), P. 1. Doi: 10.21831/Jpe.V2i1.2640.
- Wardhiana, S., Sri Asri, A. And Suniasih, W. (2018) 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipesnowball Throwing Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Pkn Kelas V Sd Negeri 1 Bungbungan', *Mimbar Pgsd Undiksha*, 1(1).
- Widyari, Ganing, N. N. And Sri Asri, I. G. A. A. (2018) 'Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Berbantuan Teks Dialog Terhadap Kompetensi Keterampilan Berbicara Dalam Bahasa Indonesia', *Mimbar Ilmu*, 23(2), Pp. 95–103. Doi: 10.23887/Mi.V23i2.16415.
- Wulandari Siska, Y. T. S. (2019) 'Pembelajaran Menulis Permulaan Melalui Metode Abjad', *Jurnal Ilmiah Pgmi*, 2(1), Pp. 349–374. Available At: <http://Jurnal.Radenfatah.Ac.Id/Index.Php/Jip/Article/View/668>.
- Yanti, D. A. S., Agung, A. A. G. And Suwatra, I. I. W. (2019) 'Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas Iv Sdn 1 Ubud'.